

---

## Pengembangan Bahan Ajar Etnomatematika Bernuansa Baju Pengantin Adat Betawi

Tamara Rizkyah Putri<sup>1</sup>, Desi Setiyadi<sup>2</sup>, Meilina<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Institut Daarul Qur'an Jakarta, Kota Tangerang, Indonesia

Corresponding Author : [tamararizkia22@gmail.com](mailto:tamararizkia22@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This research aims to develop an ethnomathematics teaching material with nuances of Betawi traditional wedding dresses. as a means to improve understanding of geometry for fourth grade students in elementary schools (SD). In the world of education which is increasingly growing and developing, education about culture is increasingly decreasing because it is being replaced by foreign culture. The research is based on the lack of relevant and contextual teaching materials in this material so that it has the aim of distributing ethnomathematics teaching material with nuances of traditional Betawi wedding dresses by applying flat shape material in elementary schools. The research respondents were 32 class IV students at SDN Petir 4 Tangerang City. This research uses the method, Research And Development (R and D), developing a 4-D model. The results of the resulting research and product development show that (1) Ethnomatics teaching materials with traditional Betawi wedding dress nuances can significantly improve students' understanding of geometry, (2) the validity of ethnomatics teaching materials is demonstrated by the results of the geometry material expert test and media expert test of 4.53 with a very worthy category.*

**Keywords:** Teaching materials; Ethnomathematics, Two-Dimensional Figure

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah bahan ajar etnomatematika bernuansa baju pengantin adat betawi. sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman geometri siswa kelas IV di Sekolah Dasar (SD). Pada dunia pendidikan yang semakin tumbuh dan berkembang ini pendidikan tentang kebudayaan semakin mengurang karena tergantikan oleh budaya luar. Penelitian didasari oleh kurangnya bahan ajar yang relevan dan kontekstual pada materi tersebut sehingga mempunyai tujuan untuk menyalurkan sebuah materi ajar etnomatematika bernuansa baju pengantin adat betawi dengan menerapkan materi bangun datar dalam sekolah dasar. Responden penelitian adalah siswa kelas IV SDN Petir 4 Kota Tangerang yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan metode, *Research And Development* (R dan D), pengembangan model 4-D. Hasil penelitian dan pengembangan produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa (1) Bahan ajar etnomatika bernuansa baju pengantin adat betawi secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman geometri siswa, (2) kevalidan bahan ajar etnomatika ditunjukkan dengan hasil uji pakar materi geometri dan uji pakar media sebesar 4,53 dengan kategori sangat layak.

**Kata Kunci:** Bahan ajar, Etnomatematika, Bangun Datar

---

### Pendahuluan

Urgensi Pendidikan memegang peranan dalam proses memajukan taraf sumber daya manusia (Mantiri, 2019). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan setiap manusia, (Wayan Mertha & Mahfud, 2022). Permasalahan dalam dunia pendidikan perlu diperkuat dengan kemampuan mensintesis fakta menarik kesimpulan tentang pembelajaran global (Setiyadi et al., 2022). Maka sebab ini sepantasnya pendidikan harus memperoleh perhatian yang lebih lanjut mengenai sebuah nilai-nilai dan dasar-dasar untuk memajukan kualitas sumber daya manusia. Cara untuk menaikkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan memperbaiki kualitas belajar mengajar di persekolahan (Baro'ah, 2020). Di sekolah dasar Pendidikan matematika menjadi permulaan dari tiap-tiap

anak untuk melanjutkan kemahirannya dalam mempelajari gambaran pada matematika serta ilmu pada jenjang pendidikan berikutnya, (Ekawati et al., 2023)

Winaya, (2020) mengatakan, Pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa, bahwa pemikiran yang bertambah kritis, kreatif, dan inovatif ke dalam hidup mereka. Maka sebab itu, kreativitas guru dalam mengelola sebuah pembelajaran sangat penting supaya siswa tetap termotivasi untuk belajar. *fun and active learning* akan muncul pada Sebuah pembelajaran yang idealnya menyenangkan dan penuh makna (Siahaan et al., 2020). Hal ini membuat pendidik diwajibkan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik saat pembelajaran, (Rohman & Susilo, 2019). Didukung oleh Rahmawati & Suharyati, (2022) mengatakan salah satunya dengan cara membagikan materi ajar yang inovatif, berkualitas dan menarik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ajar yang diaplikasikan guru pada saat pembelajaran di SDN Petir 4 tersebut masih terpaku pada buku paket yang terdapat sekolah. Kenyataannya, karena pengembangan bahan ajar yang dilaksanakan pendidik masih kurang. pengaplikasian bahan ajar sesekali belum serasi pada karakter dan lingkungan sosial siswa. Keberadaan bahan ajar matematika menjadi salah satu perangkat pembelajaran di SD. Tentunya dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan dapat digunakan untuk bahan belajar. Hasil dari observasi yang dilakukan bulan Agustus 2023 tentang bahan ajar matematika kelas IV yang digunakan di SD.

Pertumbuhan dan perkembangan matematika terbentuk akibat Manusia menempuh tantangan hidup dalam berbagai bidang dan kondisi kebudayaan yang beda (Ismayanti & Sofyan, 2021). Menurut Setiana et al., (2021) mengatakan pembelajaran matematika sebaiknya diawali dengan mengenalkan permasalahan yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Latar kebudayaan pengembangan matematika menggunakan strategi mereka sendiri menjadikan matematika dilihat sebagaimana buah akal (pikiran) manusia dalam kesehariannya (Nurhikmayati & Sunendar, 2020). Setiap daerah mempunyai kebudayaan yang unik yang diwariskan secara turun temurun dan tumbuh di masyarakat beserta penyajian struktur matematika yang dinamakan etnomatematika (Setiyadi, 2021)

Etnomatematika adalah bidang studi yang mengeksplorasi hubungan yang menggambarkan pengaruh budaya penggunaan matematika dalam penerapannya (Sumayani et al., 2020). Menurut Ningrum, et al., (2019) Daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang turun temurun dan tumbuh pada rakyatnya dan mengandung struktur matematika yang disebut etnomatematika.

Pernikahan atau perkawinan adalah sebuah kisah atau sejarah yang pasti hampir ada disetiap seluruh peradaban masyarakat, dari sejak zaman Hindu, Budha hingga Islam, (Thakur, 2019). Salah satu fokus dalam acara perkawinan adalah busana pengantin yang digunakan, Peran busana pengantin menjadi penting karena mempresentasikan konsep acara ritual sebudah kebudayaan yang digunakaan memberi pada khalayak gambaran kearifan lokal, makna simbol, dan nilai budaya yang ditampilkan (Woelandhary, 2019)

Suku Betawi adalah sebuah kelompok etnis yang berada di Indonesia yang memiliki berbagai keanekaragaman budayanya, salah satunya dapat tercermin dalam busana adatnya (Wirawan & Sutami, 2022). Busana pengantin adat betawi memiliki betuk yang khas yang berkaitan dengan asal mula masyarakat betawi, (Srihardi et al., 2021). Busana mempelai laki-laki yaitu "Dandanan Care Haji" dan yang perempuan "Dandanan None Pengantin Cine" Menurut Akbar et al., (2022). mengatakan baju pria Pakaian ini terdiri dari rompi besar bercorak mencolok (biasanya merah) menggunakan hiasan benang emas, celana panjang bercorak putih, selendang yang dipakai di balik jas (bagian dada), dan topi khusus berbahan sorban menutupi kepala.

Berdasarkan hasil observasi dikelas penggunaan contoh materi yang di ajarkan hanya terpaku kepada contoh yang ada dibuku saja tidak menggunakan contoh kontekstual lainnya,

dari obesrvasi tersebut bisa kita kaitkan dengan materi yaitu bangun datar seperti contohnya adalah persegi panjang dapat divisualisasikan dengan pakaian pengantin laki laki dan segitiga di motif baju pengantin laki-laki dan wanita, dapat kita lihat bahwa busana Care Haji bisa menggambarkan materi bangun datar. Busana Care Haji ini melekat dengan nilai-nilai kebudayaan Timur Tengah, Busana adat Betawi yang dikenakan Busana pengantin wanita mencakup dari blus satin berwarna cerah, rok atau rok kun berwarna gelap, dan hiasan bunga goyang bermotif burung hong. selanjutnya juga dikenakan hiasan rambut berbentuk sanggul palsu komplit dengan cadar di bagian mukanya, hiasan bunga melati yang diikatkan pada sisir dan ronje yang dipakaikan bersamaan perhiasan lain seperti kalung lebar, manik-manik penghias dada, gelang listring, dan sandal jenis selop sebagai alas kaki.

Berdasarkan hal di atas, dapat menjadikan sebuah acuan untuk para guru untuk selalu memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui budaya lokal pada materi bangun datar. Dalam bahan ajar dan pembelajaran juga dapat diperkenalkan kepada siswa tentang budaya lokal baju pengantin adat betawi itu sendiri dari pembelajaran matematika supaya kebudayaan lokal seperti baju adat ini selalu dikenal oleh generasi berikutnya.

Pada bahan ajar etnomatematika bernuansa pakaian pengantin adat betawi ini akan berkaitan dengan materi bangun datar, Baju adat pengantin betawi ini akan menjadi gambaran sebuah bangun datar, seperti persegi panjang, persegi, segitiga dan lingkaran. Capaian penelitian ini ialah melalui pengembangan bahan ajar etnomatematika bernuansa baju pengantin adat Betawi. Manfaat yang diperoleh sebagai kajian ilmiah tentang etnomatematika bernuasa baju pengantin Betawi sebagai media pengantar pada bahan ajar siswa.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu perlunya adanya sebuah Pengembangan Bahan Ajar Etnomatematika Bernuansa Baju Pengantin Adat Betawi di SD Negeri Petir 4 Tangerang

### Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan Model *research and development* (R&D). Produk yang di hasilkan berwujud bahan ajar etnomatematika benuansa baju pengantin adat betawi di sekolah dasar. Menurut Thiagarajan dalam Maydiantoro, (2020) meliputi empat langkah pengembangan, langkah awal *Define* ataupun dinamai dengan langkah analisis kebutuhan, langkah kedua ialah *Design* yakni mempersiapkan struktur konseptual jenis dan alat belajar, selanjutnya langkah ketiga *Develop*, merupakan langkah pengembangan yang menyertakan uji kebenaran atau penilaian kelayakan media, dan langkah akhir ialah langkah *Disseminate*, yakni pengaplikasian kepada objek sebenarnya, merupakan poin penelitian menyatakan jenis pengembangan 4-D) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Pengembangan Bahan Ajar

Penelitian hanya sampai di tahapan develop dengan menggunakan percobaan dalam skala terbatas yaitu melihat pengaruh bahan ajar etnomatematika benuansa baju pengantin adat betawi di sekolah dasar terhadap prestasi belajar matematika. Uji coba skala terbatas dilaksanakan di SD Negeri Petir 4. Sistem pengumpulan data yang dilaksanakan dibagi dalam 4 langkah ialah:

1. Angket tertutup
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian pengembangan karena mempunyai tujuan untuk mendapatkan, mengembangkan, dan membuktikan suatu produk yang berbentuk bahan ajar matematika. Fokus penelitian pengembangan ini yakni untuk mengembangkan produk, baik produk industri maupun produk pendidikan di sekolah, yang diuji, dievaluasi, dan ditingkatkan menjadi terstruktur pada tempat kejadian sehingga mencukupi kriteria kinerja dan mutu untuk dapat diaplikasikan., (Hernayati et al., 2021).

Pengembangan perangkat pembelajaran modifikasi 4-D Thiagarajan ialah:

1. Langkah pendefinisian (*Define*)
  - a. saat bagian mengidentifikasi awal-akhir langkah yang dilakukan ialah memilih Informasi tentang keperluan pertama yang mencakup pertumbuhan kognitif, dasar pengetahuan, dasar kehidupan sosial dan budaya. Perolehan observasi dasar sosial dan budaya peserta didik menyatakan bahwa kebanyakan dari siswa adalah suku betawi dan sebagian lainnya adalah suku diluar betawi.
  - b. Mengidentifikasi Materi. Mengidentifikasi materi ialah proses mengidentifikasi dan menganalisis bahan atau materi yang sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian (Cahyadi, 2019) kesimpulan awal yakni langkah mengumpulkan bahan mentah sebagai pendukung terbentuknya draft 1, seperti gambar, materi, dan animasi. Bahan mentah ditetapkan untuk digunakan dalam produk yang dikembangkan.
  - c. Salah satu contoh penggunaan materi ialah pemilihan bangun datar, seperti persegi, persegi panjang, dan segitiga. Bentuk-bentuk ini kemudian diaplikasikan pada objek tradisional yaitu "Baju Pengantin Adat Betawi", dengan penerapan pada bagian baju dandan care none cine dan baju dandan care haji Berikut ini Gambar 2 baju pengantin perempuan dan baju pengantin laki-laki yang aplikasikan dalam tahap *define*.



Gambar 2 Baju Pengantin Adat Betawi

2. Langkah Perancangan (*Design*)

Maksud langkah ini untuk mendapatkan gambaran mengenai seperangkat pembelajaran. Hasil dalam langkah merancang draft awal (draft I). Pelaksanaan dalam langkah ini adalah Menentukan media. Pemilihan media saat langkah berikut mempunyai tujuan kontekstual

dan mudah digunakan (Octavyanti & Wulandari, 2021). Pada tahapan design yang dilakukan adalah membuat design cover dan kerangka isi bahan ajar. Pemilihan bahan materi, gambaran dalam tahap ini sangat diperlukan untuk menunjang ketertarikan peserta didik dalam belajar. Selain itu, berguna untuk menambah ruang di halaman bahan ajar. Desain awal bahan ajar meliputi desain sampul menggunakan design cover dan isi menggunakan aplikasi canva. Berikut ini sampul halaman bahan ajar dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Sampul Halaman Bahan Ajar

Kalimat yang berada disampul, berisikan tentang identitas penulis, logo lembaga, judul bahan ajar, gambar baju pengantin betawi, identitas lembaga, dan kelas. Kesulitan dalam membuat sampul adalah ketika memilihi perpaduan warna dan objek gambar agar terlihat menarik peserta didik.

Menentukan format, saat langkah ini dengan menentukan format untuk merancang isi, menentukan rencana belajar yang sesuai dengan prinsip, ciri, dan langkah - langkah yang sesuai. Pelaksanaan pada langkah ini adalah membuat KI dan KD. Saat Proses pembelajaran bernuansa etnomatematika dengan baju pengantin adat betawi ini menjadi hal penting karena peserta didik akan belajar dengan masalah-masalah yang setiap harinya mereka jumpai yaitu melihat baju pengantin adat betawi yang sering digunakan saat pernikahan.



Gambar 4. KI & KD

3. Langkah Pengembangan (*Develop*)  
capaian pengembangan ini untuk menciptakan draf akhir bahan ajar yang sempurna. Kegiatan dalam langkah ini.
  - a. Validasi ahli dilaksanakan untuk menemukan masukan pembenahan sekaligus menggambarkan penilaian dari tim ahli terhadap rancangan perangkat pembelajaran,

(Rewatus et al., 2020). Pembuktian ahli terhadap hasil sesuai rancangan awal yaitu disahkan oleh validator, dan dimodifikasi, digunakan untuk acuan pembaharuan seperangkat pembelajaran di draft II.



Gambar 5. Revisi dari Tim Ahli

Kesimpulan peninjauan tim ahli sebagai faktor desain, faktor Bahasa Indonesia, faktor matematika, dan faktor ke SD-an mendapatkan nilai 4,53 ialah dianggap valid untuk diaplikasikan saat belajar mengajar. Revisi dari tim ahli adalah penggunaan foto yang miring sehingga tidak terlihat lebih jelas, dan sebaiknya menggunakan foto yang menghadap kedepan agar lebih terlihat jelas sesuai bentuk bentuk materi bangun datar.



Gambar 6. Hasil Revisi

Validasi mempunyai capaian masukan dan anjuran untuk melengkapi produk yang dikembangkan. Rumus yang diaplikasikan ialah:

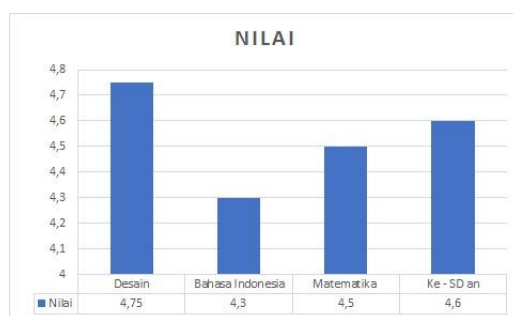
$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah nilai indikator}}{\text{Banyaknya indikator}}$$

Hasil validasi memperoleh skor 4,45 dan disahkan sangat valid dan dapat dilihat pada Gambar 6

Keterangan :

$\bar{x}$  : Rata-rata nilai validator

Hasil validasi memperoleh skor 4,53 dan disahkan sangat valid dan dapat dilihat pada



Gambar 7. Nilai Validator

#### b. Uji Keterbatasan

Uji keterbatasan dilangsungkan antara mahasiswa, dosen dan teman sejawat untuk dilihat apakah seperangkat pembelajaran berebentuk bahan ajar dan RPP mudah dibaca dan dipahami atau tidak, (Kurniati, 2022). Contoh perbaikan dari dosen dapat dilihat pada Gambar 5. Revisi dari tim ahli adalah penggunaan foto yang miring sehingga tidak terlihat lebih jelas, dan sebaiknya menggunakan foto yang menghadap kedepan agar lebih terlihat jelas sesuai bentuk bentuk materi bangun datar.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil dari observasi dalam menggunakan bahan ajar terdapat beberapa kelemahan bagian materi yang perlu diperbaiki, pengembangan bahan ajar matematika bernuansa etnomatematika dengan Baju pengantin adat betawi menggunakan model 4-D merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam memperbaiki bahan ajar yang ada, penilaian dari tim validator menunjukkan skor sebesar 4,53 dengan kategori sangat valid, Kesimpulan dalam penelitian yaitu bahan ajar matematika bernuansa etnomatematika dengan Baju pengantin adat betawi ini harus diaplikasikan supaya pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dapat digunakan menjadi bahan ajar di sekolah dasar.

#### Daftar Pustaka

- Akbar, T., Imelda, D., Prameswari, N. S., & Putri, S. M. (2022). Pengaruh Nilai Islam pada Visual Pakaian Pengantin Adat Minangkabau Koto Gadang. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 8(02), 215–230. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v8i02.5268>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Ekawati, D., Fardinah, F., Ansar, A., Sari, R., & Sulaiman, H. (2023). Pelatihan Pembuatan Fun Thinkers Match Frame Sebagai Media Pembelajaran Matematika Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i1.406>
- Hernayati, H., Atikah, R., Prihatin, R. T., & Misbah, J. (2021). Pengembangan E-Modul Tema Ekosistem Kelas V Sdn 2 Sindangsari Leuwigoong. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 90–95. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1653>
- Ismayanti, S., & Sofyan, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Kelas VIII di Kampung Cigulawing. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 183–196. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1036>
- Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, J., Wahyuni Azzadi Ningrum, T., Nyoman Degeng, I. S., & Ulfa, S. (2019). IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL KETERAMPILAN BATIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BANTUR KABUPATEN MALANG. *Article History. Agustus*, 2(3), 245–251. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- Kurniati, T. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Instructional Approach Learning pada Mata Kuliah Kemampuan Dasar Mengajar Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 16(1),

- 16–21. <https://doi.org/10.15294/jipk.v16i1.29570>
- Mantiri, J. (2019). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS di PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.904>
- Maydiantoro, A. (2020). Model Penelitian Pengembangan. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 185.
- Nurhikmayati, I., & Sunendar, A. (2020). Pengembangan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.604>
- Octavyanti, N. P. L., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32223>
- Rahmawati, Y., & Suharyati, H. (2022). Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembuatan Bahan Ajar Multimedia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 977. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.977-984.2022>
- Rewatus, A., Leton, S. I., Fernandez, A. J., & Suciati, M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 645–656. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.276>
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>
- Setiana, D. S., Ayuningtyas, A. D., Wijayanto, Z., & Kusumaningrum, B. (2021). Eksplorasi etnomatematika Museum Kereta Kraton Yogyakarta dan pengintegrasian ke dalam pembelajaran matematika. *Ethnomathematics Journal*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/ej.v2i1.36210>
- Setiyadi, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bernuansa Etnomatematika dengan Permainan Tradisional Banyumas pada Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v9i1.3213>
- Setiyadi, D., Munjaji, I., & Naimah, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bernuansa Etnomatematika Pada Tingkat Sekolah Dasar Dengan Satuan Hitung Tidak Baku Khas Banyumas. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 227–234. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2571>
- Siahaan, K. W. A., SINABUTAR, A. T., & HALOHO, U. N. (2020). Pengaruh Metode Quantum Teaching Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Pada Anak Sd. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 175–182. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2381>
- Srihardi, M. R., Pratama, D., & Muntazori, A. F. (2021). Kajian Motif Batik Betawi Seraci Khas Bekasi. *Jurnal Desain*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.30998/jd.v9i1.10122>
- Sumayani, Zaenuri, & Junaedi, I. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Budaya Suku Sasak Kajian Makanan Tradisional. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 521–526.
- Thakur, P. (2019). Fossilization of Gender Identities in the Hindu Social Structure: A Study through the Marriage Hymns of Atharva-veda. In *3rd International Academic conference on Humani-ties and Social Sciences*. Berlin (pp. 131-145).
- Wayan Mertha, I., & Mahfud, M. (2022). History Learning Based on Wordwall Applications To Improve Student Learning Results Class X Ips in Ma As'Adiyah Ketapang. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(5), 507–612. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i5.369>
- Winaya, I. M. A. (2020). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Berbantu Lembar Keja Siswa Berbasis Proyek.



- 
- Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 35–46.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23548/14372>
- Wirawan, C. H., & Sutami, H. (2022). Kebaya Encim Betawi: Ikon Busana Perempuan Betawi. *Fenghuang: Journal of Chinese ...*, 01(02), 21–38.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/fenghuang/article/view/26807>
- Woelandhary, A. D. (2019). Unsur Rupa Dan Makna Pada Busana Pengantin Betawi. *Jurnal Budaya Nusantara*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol3.no1.a2109>